

BAB IV

SKRIPSI DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri 5 Wawolesea yang beralamatkan di Kelurahan Wawolesea Lokasi SD Negeri 5 Wawolesea berada dipinggir jalan raya dekat dengan lorong menuju tempat Wisata Air Panas Wawolesea. Secara keseluruhan fisik sekolah cukup bagus, hal ini terlihat dari cara pengaturan dan pemeliharaan ruang kepala sekolah, halaman sekolah. Walaupun masih ada sebagian ruang kelas yang harus direnovasi. Sekolah ini memiliki luas kurang lebih 5.000 m, dengan enam ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu gudang, satu ruang UKS, satu perpustakaan, dan dua kamar mandi beserta toilet. SD Negeri 5 Wawolesea pada tahun ajaran 2023/2024 memiliki 58 siswa, seorang kepala sekolah, dan 8 tenaga pengajar yang terdiri dari tujuh guru kelas, satu guru Agama Islam.

4.1.2 Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 5 Wawolesea tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 10 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Siswa Kelas IV SDN 5 Wawolesea Tahun Ajaran 2023/2024

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	3
2	Perempuan	7
Jumlah total		10

Penelitian tentang peningkatan keterampilan berbicara menggunakan model cooperative script dilaksanakan dengan pertimbangan adanya permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Wawolesea yaitu dalam kemampuan berbicara masih rendah.

Berdasarkan refleksi awal kondisi ini disebabkan karena penerapan metode pembelajaran yang masih kurang dan perlu didukung penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan materi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa selama ini penyampaian materi pembelajaran keterampilan berbicara masih menggunakan metode ceramah tanpa didukung penggunaan media pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif, cepat merasa bosan, dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Suasana belajar juga kurang menyenangkan bagi siswa, sehingga motivasi dan minat siswa untuk mempelajari keterampilan berbicara rendah.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan atau 4 kali tatap muka. Pelaksanaannya disesuaikan dengan prosedur penelitian yang telah ditentukan sesuai dengan kurikulum disekolah dan sesuai dengan modul ajar model pembelajaran *Cooperative Script*. Aspek yang akan ditingkatkan pada pelaksanaan penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 5 Wawolesea dengan jumlah siswa 10 orang.

4.2.2 Kondisi awal

Penelitian ini diawali dengan melakukan pertemuan dengan kepala sekolah untuk memberikan surat izin penelitian pada hari Senin tanggal 31 Juli 2023. Sekaligus bertemu dengan guru kelas IV SDN 5 Wawolesea untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dan model pembelajaran apa yang digunakan. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapat informasi bahwa keterampilan berbicara siswa kelas VI masih kurang dan guru mata pelajaran tersebut belum menerapkan model pembelajaran *Cooperative script*. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif, cepat merasa bosan, dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Suasana belajar juga kurang menyenangkan bagi siswa, sehingga motivasi dan minat siswa untuk mempelajari keterampilan berbicara rendah. Keterampilan berbicara yang masih rendah, yang dapat diindikasikan dari beberapa hal sebagai berikut: (1) pada saat berbicara, siswa sering mengulang kosakata yang sama, menunjukkan kemampuan pemilihan kata yang rendah, (2) kurang dapat berbicara lancar, (3) struktur kalimat yang diucapkan tidak runtut, (4) terlalu bertele-tele dan tidak jelas. Pada saat guru menugaskan siswa berlatih berbicara di depan kelas, terdapat sejumlah siswa yang takut dan tidak mau memenuhi perintah guru.

Untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa dilakukan tindakan prasiklus pada hari yang sama yaitu pada tanggal 31 Juli 2023. Pada kegiatan ini peneliti belum menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk melihat perbandingan sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Tabel 4.2
Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 5 Wawolesea
Prasiklus

No	Nama	Indikator					Jumlah Skor	Nilai	
		Bunyi	Struktur Kalimat	Kosakata	Kelancaran	Keberanian		T	TT
1	Asratin	5	5	5	5	5	25		√
2	Atika Nur Airin. H	10	5	10	10	5	40		√
3	Meysa Ishak	10	10	10	10	5	45		√
4	Muhammad Ilham	15	15	10	15	15	70	√	
5	Rahmad Ramadhan	-	-	-	-	-	-		√
6	Sagita Alsabila	15	15	15	10	10	65		√
7	Yuliani Ningsih	10	10	5	10	5	40		√
8	Rifki Apriliansya	15	10	10	10	10	55		√
9	Siti Fatimah	10	5	5	10	5	35		√
10	Amelia	10	10	10	10	5	45		√
Skor Rata-rata							47,5		√

Keterangan:

81 – 100 : Sangat Baik

41 – 60 : Kurang

61 – 80 : Cukup Baik

0 – 40 : Sangat Kurang

Berdasarkan hasil prasiklus yang masuk pada kategori cukup tetapi masih sangat perlu ditingkatkan tersebut peneliti kemudian menginformasikan kembali kepada guru bidang studi untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative script* guna membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan sekaligus merencanakan waktu tindakan. Pada prasiklus ini rata-rata keberanian siswa dalam berbicara adalah yang paling perlu ditingkatkan sehingga dengan penerapan model *Cooperative Script* ini diharapkan keterampilan berbicara siswa dapat lebih baik lagi.

4.2.2 Pelaksanaan Siklus I

1. Perencanaan (*Planing*)

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan instrument yang terdiri dari sumber belajar atau materi ajar sesuai dengan buku Esps, lembar observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, lembar penilaian keterampilan berbicara, serta modul ajar. Kegiatan pembelajarn akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Coprative Script* yang telah dijabarkan dalam perencanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan

pada siklus pertama dilaksanakan pada hari rabu 2 Agustus 2023 jam pertama yaitu 08:00-10:00. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun dengan menggunakan model *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Adapun rincian kegiatan pada siklus I sebagai berikut :

a) Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam pembuka oleh guru peneliti. Kemudian guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran dan absensi kelas.

b) Kegiatan Inti

Guru membagi siswa secara berpasangan ,kemudian Guru membagikan wacana/materi “Aku sudah besar” pada tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya. Kemudian, Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Selanjutnya, Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam

ringkasannya, sementara pendengar menyimak mengoreksi dan menambahkan apabila ada ide-ide pokok yang kurang lengkap. Lalu, siswa bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Kemudian lakukan seperti kegiatan tersebut. Setelah semua kegiatan telah dilakukan Guru dapat membantu siswa menyusun kesimpulan.

c) Penutup

Kegiatan penutup ini, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa atau apa saja yang menjadi kesulitan siswa dalam berbicara di depan kelas terkait materi yang diajarkan. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pelajaran. Guru memberikan topik pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa.

4.2.2.1 Pertemuan Kedua

dilaksanakan pada hari Rabu, 9 Agustus 2023 materi yang di bahas yaitu materi “Tugasku” Adapun rincian kegiatan pada siklus I pertemuan kedua sebagai berikut :

1. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam pembuka oleh guru peneliti. Kemudian guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran dan absensi kelas. Sebelum masuk materi guru memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi yang sebelumnya untuk mengetahui samapai mana mereka mengingat materi tersebut.

2. Kegiatan Inti

Guru membagi siswa secara berpasangan ,kemudian Guru membagikan wacana/materi “Tugasku” pada tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya. Kemudian, Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Dalam materi Tugasku ini terdapat sedikit perbedaan Pembicara dapat menanyakan kepada pendengar mengenai apasaja tugasnya ketika dirumah?, hal ini disesuaikan dengan materi yang terdapat di buku Esps, dengan demikian siswa dapat menjelaskan atau menyebutkan serta memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya tersebut, sementara pendengar menyimak, mengoreksi dan menambahkan apabila ada ide-ide pokok yang kurang lengkap. Lalu, siswa bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Kemudian lakukan seperti kegiatan tersebut. Setelah semua kegiatan telah dilakukan Guru dapat membantu siswa menyusun kesimpulan

3. Penutup

Kegiatan penutup ini, guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan. Serta apakah sejauh ini ada perbedaan yang dirasakan siswa terkait keberaniannya berbicara di depan kelas. Selanjutnya siswa guru dan siswa menyimpulkan pelajaran. Guru memberikan topic pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa.

3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi lembar aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran Cooperative Script pada siklus I, diperoleh data aktivitas belajar sebagai berikut.

Tabel 4.3
Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan I

No	Indikator/aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Guru memberikan apersepsi kepada siswa	√			
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√			
3	Guru memusatkan perhatian siswa pada materi pembelajaran yang dipelajari.		√		
4	Guru membagi siswa berkelompok secara Berpasangan.		√		
5	Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya		√		
6	Guru melihat hasil ringkasan siswa.		√		
7	Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama		√		
8	Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya		√		
9	Guru meminta siswa bertukar peran, semula menjadi pendengar dan sebaliknya	√			
10	Guru membuat kesimpulan materi pelajaran.	√			
11	Guru menutup pembelajaran.		√		

Keterangan :

Skor 1 : Kurang (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak sesuai waktu)

Skor 2 : Cukup (dilakukan, sesuai aspek, tidak efektif, tidak sesuai waktu)

Skor 3 : Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

Skor 4 : Sangat Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu).

Berdasarkan data dari hasil observasi yang ditunjukkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa masih terdapat beberapa indikator aktivitas guru yang masih kurang pada siklus I pertemuan pertama. Seperti guru dalam memberikan apersepsi kepada siswa, hanya dilakukan tetapi tidak sesuai aspek atau apersepsi yang seharusnya, selain itu juga dalam penyampaian apersepsi masih belum efektif dan waktu penyampaian apersepsi bukan pada waktunya. Sama seperti penyampaian apersepsi penyampaian tujuan pembelajaran juga masih belum efektif dan waktu yang digunakan tidak sesuai waktunya, pada poin ketiga guru sudah cukup baik guru sudah efektif dalam memusatkan perhatian pada siswa akan tetapi masih tidak efektif karena siswa masih belum fokus pada guru dan waktu pelaksanaannya masih belum sesuai. Guru sudah membagi siswa secara berpasangan dan sesuai aspek, akan tetapi belum efektif karena masih ada siswa yang tidak mau maju ke depan sekalipun sudah berpasangan selain itu waktu pelaksanaannya juga belum sesuai, sama seperti poin sebelumnya guru telah membagi wacana dan sesuai aspek atau kegiatan pembelajaran tetapi belum efektif karena masih terdapat beberapa siswa yang tidak membuat ringkasan dan waktunya tidak sesuai dengan waktu mengajar yang seharusnya. Guru juga sudah melihat hasil ringkasan dan terdapat beberapa siswa yang belum mencatat dan waktu dalam meringkas yang tidak sesuai. Guru dan siswa telah menetapkan siapa yang akan maju kedepan pertama dan meminta siswa untuk membacakan hasil ringkasannya, tetapi masih belum efektif karena pada saat maju kedepan siswa masih belum percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya dan masih terdapat siswa yang belum membacakan ringkasannya dengan lengkap, serta aktunya belum sesuai dengan

waktu pembelajaran. Guru meminta siswa bertukar peran, tetapi belum sesuai aspek dan belum efektif karena masih banyak siswa yang tidak mau bertukar peran, hal ini membuat banyak waktu terbuang dan aspek lainnya terhambat. Guru sudah membuat kesimpulan dan menutup pembelajaran, tetapi masih belum sesuai materi yang diajarkan dan waktu penyampaiannya yang telah melewati waktu pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru masih kurang mempersiapkan model pembelajaran yang akan di terapkan dihadapan siswa.

Tabel 4.4
Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator/aspek yang diamati	Hasil pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan oleh guru.	√			
2	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.	√			
3	Siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari.		√		
4	Siswa duduk secara berkelompok (berpasangan).	√			
5	Siswa membaca wacana/materi dan membuat ringkasannya.		√		
6	Siswa menunjukkan hasil ringkasannya kepada guru.		√		
7	Siswa bersama guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.		√		
8	Siswa sebagai pembicara membacakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.		√		
9	Siswa bertukar peran, semula menjadi pendengar dan sebaliknya.	√			
10	Siswa mencatat kesimpulan materi pembelajaran.	√			
11	Siswa merespon penutupan dari guru.		√		

Keterangan :

Skor 1 : Kurang (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak sesuai waktu)

Skor 2 : Cukup (dilakukan, sesuai aspek, tidak efektif, tidak sesuai waktu)

Skor 3 : Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

Skor 4 : Sangat Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu).

Berdasarkan data dari hasil observasi yang ditunjukkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa masih terdapat beberapa indikator aktivitas siswa yang masih kurang pada siklus I pertemuan pertama. Seperti beberapa siswa saat menerima apersepsi dari guru masih sering keluar masuk ruang kelas sehingga penyampaian apersepsi masih belum efektif dan waktu penyampaian apersepsi banyak terbuang. Sama seperti penyampaian apersepsi siswa juga tidak focus dalam mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan banyak bermain-main hal ini membuat waktu belajar tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang tidak memusatkan perhatiannya pada saat guru menjelaskan hal ini membuat pembelajaran tidak efektif karena siswa masih belum fokus pada guru dan waktu pelaksanaannya masih belum sesuai. Beberapa siswa sudah duduk sesuai kelompoknya dan sesuai aspek, akan tetapi belum efektif karena masih ada siswa yang tidak mau maju ke depan sekalipun sudah berpasangan selain itu waktu pelaksanaannya juga belum sesuai, beberapa siswa sudah menunjukkan hasil ringkasannya dan sesuai aspek atau kegiatan pembelajaran tetapi belum efektif karena masih terdapat beberapa siswa yang tidak membuat ringkasan dan waktunya tidak sesuai. Beberapa siswa bersedia maju kedepan dan bergantian menjadi pembicara dan pendengar dan membacakan hasil ringkasannya, tetapi masih

belum efektif karena masih ada beberapa siswa lainnya yang masih belum percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya hal ini membuat pembelajaran menjadi terhambat. Siswa membacakan ringkasannya akan tetapi masih belum sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru dan beberapa siswa belum memasukkan ide-idenya dengan lengkap. Beberapa siswa mencatat kesimpulan materi tetapi belum semuanya, karena banyak bermain sehingga banyak waktu yang terbuang dan siswa tidak menyelesaikan catatannya karena sudah waktu istirahat. Siswa merespon penutupan dari guru akan tetapi tidak efektif karena siswa sudah banyak yang keluar kelas terlebih dahulu Karena sudah waktu istirahat. Berdasarkan hal tersebut maka aktivitas siswa masih harus ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya karena masih terdapat kekurangan.

Tabel 4.5
Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 5 Wawolesea
Siklus 1 Pertemuan 1

No	Nama	Indikator					Jumlah Nilai	Ket	
		Bunyi	Struktur Kalimat	Kosakata	Kelancaran	Keberanian		T	TT
1	Asratin	5	5	5	5	5	25		√
2	Atika Nur Airin. H	10	5	10	10	5	40		√
3	Meysa Ishak	10	10	10	10	10	50		√
4	Muhammad Ilham	15	15	10	15	15	70	√	
5	Rahmad Ramadhan	10	15	10	10	10	55		√
6	Sagita Alsabila	15	15	15	10	15	70	√	
7	Yuliani Ningsih	10	10	5	10	10	45		√
8	Rifki Apriliansya	15	10	10	10	10	55		√
9	Siti Fatimah	10	5	5	10	5	35		√
10	Amelia	10	10	10	10	10	50		√
Presentase Ketuntasan / Nilai Rata Rata							53		√

Keterangan:

81 – 100 : Sangat Baik (A)

21 – 40 : Sangat Kurang (D)

61 – 80 : Baik (B)

0 – 20 : Buruk (E)

41 – 60 : Cukup (C)

Berdasarkan uraian di atas, dari lima aspek penilaian tersebut skor rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 5 Wawolesea adalah 53 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 2 orang dari 10 orang dan tergolong masih perlu ditingkatkan. Dari lima indikator keterampilan berbicara terdapat tiga aspek yang masih sangat perlu ditingkatkan yaitu kosakata, kelancaran, dan keberanian siswa dalam berbicara di depan kelas. Seperti pada aspek kosakata masih banyak siswa yang menyebutkan kosakata tapi masih kurang jelas saat berbicara di depan kelas bahkan masih terdapat siswa yang tidak dapat menyebutkan kosakata dengan jelas saat berbicara di depan kelas. Sama halnya dengan kosakata kelancaran siswa dalam berbicara di depan teman-temannya pun masih adayang kurang lancar dan kurang jelas dalam memaparkan materi di depan kelas, bahkan ada yang tidak berani berbicara saat sudah berada di depan teman-temannya. Aspek yang sangat perlu ditingkatkan pada penelitian ini adalah keberanian siswa, pada pertemuan ini siswa masih kurang berani bahkan tidak berani dan tidak cekatan dalam berbicara di depan teman-temannya. Berdasarkan pemaparan tersebut harus dilakukan pertemuan selanjutnya dengan model pembelajaran *Cooperative Script*, dan diharapkan mampu membantu persoalan tersebut sehingga keterampilan berbicara siswa dapat meningkat dari pada sebelumnya.

Tabel 4.6
Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan II

No	Indikator/aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Guru memberikan apersepsi kepada siswa		√		
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		√		
3	Guru memusatkan perhatian siswa pada materi pembelajaran yang dipelajari.			√	
4	Guru membagi siswa berkelompok secara Berpasangan.		√		
5	Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya			√	
6	Guru melihat hasil ringkasan siswa.			√	
7	Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama			√	
8	Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya		√		
9	Guru meminta siswa bertukar peran, semula menjadi pendengar dan sebaliknya			√	
10	Guru membuat kesimpulan materi pelajaran.		√		
11	Guru menutup pembelajaran.		√		

Keterangan :

Skor 1 : Kurang (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak sesuai waktu)

Skor 2 : Cukup (dilakukan, sesuai aspek, tidak efektif, tidak sesuai waktu)

Skor 3 : Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

Skor 4 : Sangat Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu).

Berdasarkan data dari hasil observasi pada pertemuan II siklus I, dapat dilihat bahwa sudah terdapat beberapa indikator aktivitas yang telah mengalami perubahan dari pertemuan sebelumnya. Seperti guru dalam memberikan

apersepsi kepada siswa, sudah sesuai aspek atau apersepsi yang seharusnya, akan tetapi dalam penyampaian apersepsi masih kurang efektif dan waktu penyampaian apersepsi masih belum sesuai. Begitu pula pada penyampaian tujuan pembelajaran juga masih belum efektif dan waktu yang digunakan belum sesuai waktunya. Guru sudah sesuai aspek dan efektif dalam memusatkan perhatian pada siswa akan tetapi waktu pelaksanaannya masih belum sesuai. Guru membagi siswa secara berpasangan dan sesuai aspek, akan tetapi belum efektif karena masih ada beberapa siswa yang masih belum mau maju ke depan sekalipun sudah berpasangan selain itu waktu pelaksanaannya juga belum sesuai. Guru telah membagi wacana dan sesuai aspek atau kegiatan pembelajaran tetapi belum efektif karena masih terdapat beberapa siswa yang ringkasannya belum lengkap dan waktunya tidak sesuai dengan waktu mengajar yang seharusnya. Guru juga melihat hasil ringkasan siswa dan sudah sesuai dengan materi yang diberikan. Guru dan siswa telah menetapkan siapa yang akan maju kedepan pertama dan meminta siswa untuk membacakan hasil ringkasannya, pada saat maju kedepan siswa sudah cukup percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya dan sudah mulai memahami model pembelajaran cooperative script tetapi beberapa siswa belum sempat mengungkapkan pendapatnya karena waktunya pembelajaran yang tidak cukup. Guru meminta siswa bertukar peran, dan siswa sudah melakukannya sesuai dengan langkah-langkah model pembelajarann cooperative script Guru sudah membuat kesimpulan dan menutup pembelajaran sesuai materi yang diajarkan tetapi waktu penyampaiannya masih melewati waktu pembelajaran. Hal ini berarti bahwa aktivitas guru masih harus ditingkatkan di siklus berikutnya.

Tabel 4.7
Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan II

No	Indikator/aspek yang diamati	Hasil pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan oleh guru.		√		
2	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.		√		
3	Siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari.			√	
4	Siswa duduk secara berkelompok (berpasangan).		√		
5	Siswa membaca wacana/materi dan membuat ringkasannya.			√	
6	Siswa menunjukkan hasil ringkasannya kepada guru.			√	
7	Siswa bersama guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.			√	
8	Siswa sebagai pembicara membacakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.		√		
9	Siswa bertukar peran, semula menjadi pendengar dan sebaliknya.			√	
10	Siswa mencatat kesimpulan materi pembelajaran.		√		
11	Siswa merespon penutupan dari guru.		√		

Skor 1 : Kurang (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak sesuai waktu)

Skor 2 : Cukup (dilakukan, sesuai aspek, tidak efektif, tidak sesuai waktu)

Skor 3 : Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

Skor 4 : Sangat Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu).

Berdasarkan data dari hasil observasi yang ditunjukkan pada tabel diatas, indikator aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan dibanding siklus I pertemuan pertama. Seperti siswa sudah menerima apersepsi dari guru dengan

dan sesuai dengan aspek atau perencanaan pembelajaran dan sudah efektif tetapi waktu penerimaan apersepsi terlalu sedikit karena menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Sama seperti penyampaian apersepsi siswa juga sudah focus dalam mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru walaupun masih ada 1 atau 2 orang yang tetapi aspek ini sudah lebih efektif dari sebelumnya waktu belajar masih belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran, siswa sudah lebih banyak yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan hal ini membuat pembelajaran lebih efektif tetapi waktu pembelajaran masih belum sesuai karena masih ada beberapa siswa yang perlu di jelaskan beberapa kali mengenai tujuan pembelajaran. Beberapa siswa sudah duduk sesuai kelompoknya dan sesuai aspek, akan tetapi belum efektif karena masih ada siswa yang masih kurang percaya diri sekalipun sudah berpasangan sehingga membuat waktu pelaksanaan pembelajaran sedikit terhambat, beberapa siswa sudah menunjukkan hasil ringkasannya dan sesuai aspek sehingga kegiatan pembelajaran sudah cukup efektif tetapi waktu pembelajaran masih kurang sesuai. Beberapa siswa bersedia maju kedepan dan bergantian menjadi pembicara dan pendengar dan membacakan hasil ringkasannya, pada pertemuan ini pembelajaran sudah lebih efektif karena meskipun masih ada beberapa siswa yang masih kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya tapi seluruh siswa yang hadir sudah berani maju kedepan meskipun memakan banyak waktu untuk meyakinkan siswa untuk lebih percaya diri. Siswa membacakan ringkasannya sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru dan memasukkan ide-idenya meskipun belum lengkap. Beberapa siswa mencatat kesimpulan materi tetapi belum semuanya, beberapa siswa

belum menyelesaikan catatannya karena sudah waktu istirahat tetapi mau melanjutkan catatan setelah selesai istirahat. Siswa merespon penutupan dari guru akan tetapi tidak efektif karena siswa sudah banyak yang keluar kelas terlebih dahulu Karena sudah waktu istirahat. Dari penjelasan diatas maka aktivitas siswa masih harus ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya karena masih terdapat kekurangan. Terdapat beberapa indikator perlu ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya hingga mencapai indicator keberhasilan.

Tabel 4.8
Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 5 Wawolesea
Siklus 1 Pertemuan II

No	Nama	Indikator					Jumlah Nilai	Ket	
		Bunyi	Struktur Kalimat	Kosakata	Kelancaran	Keberanian		T	TT
1	Asratin	5	10	5	5	10	35		√
2	Atika Nur Airin. H	10	10	5	10	10	45		√
3	Meysa Ishak	10	10	10	10	15	55		√
4	Muhammad Ilham	15	15	10	15	20	75	√	
5	Rahmad Ramadhan	15	10	10	10	15	60		√
6	Sagita Alsabila	15	15	10	15	15	70	√	
7	Yuliani Ningsih	10	10	10	10	10	50		√
8	Rifki Apriliansya	15	15	10	15	15	70	√	
9	Siti Fatimah	15	10	10	10	10	55		√
10	Amelia	15	10	10	15	20	70	√	
Skor Rata-rata							58,5		√

Keterangan:

81 – 100 : Sangat Baik (A)

21 – 40 : Sangat Kurang (D)

61 – 80 : Baik (B)

0 – 20 : Buruk (E)

41 – 60 : Cukup (C)

Berdasarkan uraian di atas, dari lima aspek penilaian tersebut skor rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 5 Wawolesea adalah 58,5 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 4 orang dari 10 orang dan tergolong masih perlu ditingkatkan. Dari pertemuan kedua, sudah terdapat peningkatan pada lima indikator keterampilan berbicara. Seperti pada aspek bunyi dan struktur kalimat siswa yang sebelumnya sudah cukup tepat pada pertemuan ini juga mengalami peningkatan menjadi lebih baik, kosakata siswa sudah cukup jelas walaupun ada beberapa siswa yang kurang jelas saat berbicara di depan kelas. Siswa dalam berbicara di depan teman-temannya juga sudah cukup lancar meskipun masih ada yang kurang lancar jelas dalam memaparkan materi di depan kelas. Keberanian berbicara siswa pada pertemuan ini juga sudah cukup berani dan percaya diri meskipun masih ada siswa yang belum percaya diri. Berdasarkan pemaparan tersebut harus dilakukan pertemuan selanjutnya dengan model pembelajaran *Cooperative Script*, dan diharapkan mampu membantu persoalan tersebut sehingga keterampilan berbicara siswa dapat meningkat dari pada sebelumnya.

Refleksi

Hasil observasi pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, serta penilaian keterampilan berbicara siswa menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Akan tetapi masih banyak kendala yang dihadapi peneliti seperti pada pertemuan pertama siswa belum tertarik dengan model pembelajaran yang ditawarkan guru tetapi tertarik dengan hal lain sehingga hal ini membuat penerapan model pembelajaran cooperative script pada siklus I pertemuan 1 dan 2 belum semua terlaksana karena masih ada tahapan pembelajaran yang tidak sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan begitupula dengan keterampilan berbicara siswa.

1. Aktivitas Mengajar Guru

Aktivitas mengajar guru yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I pertemuan 1 antara lain; guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran, guru kurang memotivasi siswa, guru belum menyiapkan media pembelajaran dengan baik sebelum pembelajaran dimulai sehingga pada saat memasuki kegiatan pembelajaran guru masih keluar kelas menyiapkan bahan untuk model pembelajaran. Hal ini juga membuat waktu mengajar menjadi lebih sedikit.

Kegiatan pembelajaran yang belum dilaksanakan guru pada siklus I pertemuan 2 adalah: guru belum memeriksa kesiapan siswa dan kurang memotivasi siswa sehingga menyebabkan siswa masih tidak fokus dan masih

banyak bermain-main. Sama seperti pada pertemuan pertama pada pertemuan kedua ini juga guru masih belum menggunakan waktu mengajar dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti sebagai guru mencatat seluruh kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2. Sehingga menjadi perhatian untuk dilakukan perbaikan, dan dapat dilaksanakan dengan baik pada tindakan siklus II.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa pada siklus I pertemuan I dan pertemuan 2 menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati, masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I pertemuan pertama, yakni: belum semua siswa memusatkan perhatian pada materi yang dipelajari, Siswa belum membaca ringkasan dan memasukkan ide pokok atau pendapatnya, dan siswa juga masih bingung dalam merangkum pendapatnya sendiri. Selain itu siswa juga lebih penasaran pada hal lain daripada model pembelajaran yang ditawarkan guru, siswa masih sering keluar masuk ruang kelas dan mengacuhkan guru saat menjelaskan model pembelajaran yang ditawarkan, tetapi di pertemuan 2 siswa sudah mulai tertarik dengan model pembelajaran *Cooperative Script*.

3. Keterampilan Berbicara Siswa

a) bunyi atau pengucapan

Aspek yang berkaitan dengan ucapan ini adalah vokalisasi yang jelas dan tepat. Pengucapan yang tepat dapat membantu siswa lebih percaya diri memaparkan apa yang diketahuinya di depan teman-teman sekelasnya. Pada siklus I pertemuan 1 maupun pertemuan 2 ini terdapat beberapa

siswa yang pengucapannya masih belum sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga masih perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

b) Struktur kalimat

Aspek ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan keruntutan dan ketepatan kalimat ketika berbicara, seperti keruntutan dan kebenaran isi sesuai topik yang dibicarakan siswa. Pada aspek ini baru beberapa siswa yang menggunakan struktur kalimat yang cukup sesuai tetapi masih perlu ditingkatkan pada siklus ke II.

c) Kosakata

Aspek ini meliputi pemilihan kalimat yang digunakan, penggunaan kosa-kata, dan penggunaan istilah. Pada aspek ini masih banyak siswa yang belum mengerti pemilihan kosakata atau kalimat yang benar. Pada pertemuan 1 dan 2 siklus I sudah terdapat perbedaan dalam pengucapan kalimat. Tetapi masih tergolong dalam kategori cukup sehingga masih perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

d) Kelancaran

Aspek ini berkaitan dengan kejelasan siswa ketika berbicara seperti kalimat ajek dan tidak terputus-putus. Pada aspek ini masih banyak siswa yang membaca atau berbicara secara terputus-putus bahkan terdapat siswa yang belum bacaannya masih rendah, tetapi sudah terdapat perbedaan saat pertemuan pertama dan kedua pada siklus 1 sehingga pada aspek ini masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus selanjutnya.

e) Keberanian

Aspek ini berkaitan dengan keberanian dan cekatan untuk berbicara di depan kelas. Aspek ini merupakan salah satu hal penting diperhatikan selama menggunakan model *Cooperative Script*. Pada pertemuan pertama siklus I siswa masih saling tunjuk untuk maju kedepan bahkan cenderung tidak mau saat di perintahkan maju kedepan, tetapi pada pertemuan kedua siswa sudah mulai semangat untuk maju kedepan meskipun masih terdapat siswa yang malu-malu, aspek ini juga masih perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, dari delapan aspek penilaian tersebut skor rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 5 Wawolesea pada siklus I pertemuan ke-1 adalah 53 dan pada pertemuan ke-2 adalah 58,5. Nilai tersebut tergolong dalam kategori cukup sehingga perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Kemudian, pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Script*, diharapkan mampu membantu persoalan tersebut sehingga keterampilan berbicara siswa dapat meningkat dari pada sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka pada siklus II, guru akan mengawasi seluruh kegiatan belajar siswa sehingga seluruh aspek kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dan berjalan dengan baik dan dapat memenuhi pencapaian keberhasilan.

4.2.3 Pelaksanaan Siklus II

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2023. Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II pertemuan pertama sebagai berikut.

1. Perencanaan

Setelah adanya refleksi disiklus I, dilakukan perencanaan yang bersifat perbaikan atas rencana awal yang ada, tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan instrumen yang terdiri dari sumber belajar, lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar penilaian keterampilan berbicara dan modul pembelajaran, serta lembar tes evaluasi siswa sama pada siklus I.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dilaksanakan pada hari rabu, 23 Agustus 2023 jam pelajaran pertama yaitu 08:00-10:00 Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan modul yang telah disusun dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun rincian kegiatan pada siklus II sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam pembuka oleh guru peneliti. Kemudian guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran dan absensi kelas. Selanjutnya guru menanyakan apakah siswa masih ingat apa yang mereka pelajari minggu lalu dan

memberikan apersepsi kepada siswa untuk menambah konsentrasi belajar siswa.

b. Kegiatan Inti

Guru membagi siswa secara berpasangan ,kemudian Guru membagikan wacana/materi “Perpustakaan Umum” pada tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya. Kemudian, Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Selanjutnya, Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak mengoreksi dan menambahkan apabila ada ide-ide pokok yang kurang lengkap. Lalu, siswa bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Kemudian lakukan seperti kegiatan tersebut. Setelah semua kegiatan telah dilakukan Guru dapat membantu siswa menyusun kesimpulan

c. Penutup

Kegiatan penutup ini, guru bersama siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa.

Siklus II Pertemuan Kedua

1. Perencanaan

Setelah adanya refleksi disiklus II, pertemuan pertama, dilakukan perencanaan yang bersifat perbaikan atas rencana awal yang ada, tahap

perencanaan ini peneliti menyiapkan instrumen yang terdiri dari sumber belajar, lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar penilaian keterampilan berbicara dan modul pembelajaran, serta lembar tes evaluasi siswa pada siklus II.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Agustus 2023 jam pelajaran pertama yaitu 08:00-10:00 Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan modul yang telah disusun dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun rincian kegiatan pada siklus II sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam pembuka oleh guru peneliti. Kemudian guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran dan absensi kelas. Selanjutnya guru menanyakan apakah siswa masih ingat apa yang mereka pelajari minggu lalu dan memberikan apersepsi kepada siswa untuk menambah konsentrasi belajar siswa.

b. Kegiatan Inti

Guru membagi siswa secara berpasangan ,kemudian Guru membagikan wacana/materi “Kelasku” pada tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya. Kemudian, Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang

berperan sebagai pendengar. Selanjutnya, Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak mengoreksi dan menambahkan apabila ada ide-ide pokok yang kurang lengkap. Lalu, siswa bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Kemudian lakukan seperti kegiatan tersebut. Setelah semua kegiatan telah dilakukan Guru dapat membantu siswa menyusun kesimpulan.

c. Penutup

Kegiatan penutup ini, guru bersama siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa.

d. Observasi

Berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative script* dengan baik, siswa juga sudah fokus pada materi yang diajarkan dan tidak lagi keluar masuk ruang kelas, pada siklus II diperoleh data pada lembar observasi guru dan aktivitas belajar siswa sebagai berikut

Tabel 4.9

Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan I

No	Indikator/aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Guru memberikan apersepsi kepada siswa		√		
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			√	
3	Guru memusatkan perhatian siswa pada materi pembelajaran yang dipelajari.			√	
4	Guru membagi siswa berkelompok secara Berpasangan.			√	
5	Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya			√	
6	Guru melihat hasil ringkasan siswa.			√	
7	Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama			√	
8	Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya			√	
9	Guru meminta siswa bertukar peran, semula menjadi pendengar dan sebaliknya			√	
10	Guru membuat kesimpulan materi pelajaran.			√	
11	Guru menutup pembelajaran.			√	

Keterangan

Skor 1 : Kurang (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak sesuai waktu)

Skor 2 : Cukup (dilakukan, sesuai aspek, tidak efektif, tidak sesuai waktu)

Skor 3 : Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

Skor 4: Sangat Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

Berdasarkan data dari hasil observasi yang ditunjukkan pada tabel diatas, indikator aktivitas guru sudah mengalami peningkatan dibanding siklus I. guru sudah memberikan apersepsi sesuai dengan aspek atau perencanaan pembelajaran dan sudah efektif tetapi waktu pemberian apersepsi terlalu sedikit karena menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Sama seperti penyampaian apersepsi guru juga sudah memberikan tujuan pembelajaran

sesuai aspek dan sudah lebih efektif dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran, siswa sudah lebih banyak yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan hal ini membuat pembelajaran lebih efektif tetapi waktu pembelajaran masih belum sesuai karena masih ada beberapa siswa yang perlu di beri penjelasan beberapa kali oleh guru mengenai tujuan pembelajaran sehingga waktu pembelajaran jadi kurang efektif. Guru sudah sesuai aspek dan efektif dalam memusatkan perhatian pada siswa akan tetapi waktu pelaksanaannya masih belum sesuai. Guru membagi siswa secara berpasangan dan sesuai aspek, akan tetapi belum efektif karena masih ada beberapa siswa yang masih belum mau maju ke depan sekalipun sudah berpasangan selain itu waktu pelaksanaannya juga belum sesuai. Guru telah membagi wacana dan sesuai aspek atau kegiatan pembelajaran tetapi belum efektif karena masih terdapat beberapa siswa yang ringkasannya belum lengkap dan waktunya tidak sesuai dengan waktu mengajar yang seharusnya. Guru juga melihat hasil ringkasan siswa dan sudah sesuai dengan materi yang diberikan. Guru dan siswa telah menetapkan siapa yang akan maju kedepan pertama dan meminta siswa untuk membacakan hasil ringkasannya, pada saat maju kedepan siswa sudah cukup percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya dan sudah mulai memahami model pembelajaran cooperative script meskipun masih ada 2 atau 3 siswa belum berani mengungkapkan pendapatnya. Guru meminta siswa bertukar peran, dan siswa sudah melakukannya sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran cooperative script Guru sudah membuat kesimpulan dan menutup pembelajaran sesuai materi yang diajarkan walaupun waktu pembelajaran belum sesuai

perencanaan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa aktivitas guru masih masih harus ditingkatkan agar lebih baik lagi di pertemuan selanjutnya.

Tabel 4.10

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan I

No	Indikator/aspek yang diamati	Hasil pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan oleh guru.		√		
2	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.			√	
3	Siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari.			√	
4	Siswa duduk secara berkelompok (berpasangan).			√	
5	Siswa membaca wacana/materi dan membuat ringkasannya.			√	
6	Siswa menunjukkan hasil ringkasannya kepada guru.			√	
7	Siswa bersama guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.			√	
8	Siswa sebagai pembicara membacakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.			√	
9	Siswa bertukar peran, semula menjadi pendengar dan sebaliknya.			√	
10	Siswa mencatat kesimpulan materi pembelajaran.			√	
11	Siswa merespon penutupan dari guru.			√	

Keterangan

Skor 1 : Kurang (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak sesuai waktu)

Skor 2 : Cukup (dilakukan, sesuai aspek, tidak efektif, tidak sesuai waktu)

Skor 3 : Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

Skor 4: Sangat Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

Berdasarkan data dari hasil observasi yang ditunjukkan pada tabel diatas, indikator aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan dibanding siklus I. Siswa sudah menerima apersepsi dari guru sesuai dengan aspek atau perencanaan pembelajaran dan sudah efektif tetapi waktu penerimaan apersepsi terlalu sedikit karena menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Sama seperti penyampaian apersepsi siswa juga sudah focus dalam mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang tetapi aspek ini sudah lebih efektif dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran, siswa sudah lebih banyak yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan hal ini membuat pembelajaran lebih efektif tetapi waktu pembelajaran masih belum sesuai karena masih ada beberapa siswa yang perlu di jelaskan beberapa kali mengenai tujuan pembelajaran. Beberapa siswa sudah duduk sesuai kelompoknya dan sesuai langkah-langkah model pembelajaran cooperative script, dan sudah lebih efektif dari sebelumnya walaupun waktu pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini masih harus diperbaiki , beberapa siswa sudah menunjukkan hasil ringkasannya dan sesuai aspek sehingga kegiatan pembelajaran sudah cukup efektif tetapi waktu pembelajaran masih kurang sesuai. Beberapa siswa bersedia maju kedepan dan bergantian menjadi pembicara dan pendengar dan membacakan hasil ringkasannya, pada pertemuan ini pembelajaran sudah lebih efektif karena meskipun masih ada beberapa siswa yang masih kurag percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya tapi seluruh siswa yang hadir sudah berani maju kedepan meskipun memakan banyak waktu untuk meyakinkan siswa untuk lebih percaya diri. Siswa membacakan ringkasannya sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru dan memasukkan

ide-idenya. Siswa mencatat kesimpulan mater walaupun beberapa siswa terburu-buru menyelesaikan catatannya karena sudah waktu istirahat mereka menyelesaikan catan denagn baik. Siswa merespon penutupan dari guru pada pertemuan ini sudah cukup baik dan teratur. Dari penjelasan diatas maka aktivitas siswa masih harus ditingkatkan lagi pada pertemuan selanjutnya.

Tabel 4.11
Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 5 Wawolesea
Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Indikator					Jumlah	Ket	
		Bunyi	Struktur Kalimat	Kosakata	Kelancaran	Keberanian	Nilai	T	TT
1	Asratin	10	10	10	10	10	50		√
2	Atika Nur Airin. H	15	10	10	10	10	55		√
3	Meysa Ishak	15	10	10	10	15	60		√
4	Muhammad Ilham	15	15	10	15	20	75	√	
5	Rahmad Ramadhan	15	15	10	15	15	70	√	
6	Sagita Alsabila	15	15	10	15	15	70	√	
7	Yuliani Ningsih	15	15	10	10	10	60		√
8	Rifki Apriliansya	15	15	10	15	15	70	√	
10	Siti Fatimah	15	10	10	15	15	65		√
11	Amelia	15	10	10	15	20	70	√	
Skor Rata-rata							64,5		√

Keterangan:

81 – 100 : Sangat Baik (A)

21 – 40 : Sangat Kurang (D)

61 – 80 : Baik (B)

0 – 20 : Buruk (E)

41 – 60 : Cukup (C)

Berdasarkan uraian di atas, dari lima aspek penilaian tersebut skor rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 5 Wawolesea adalah 64,5 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 5 orang dari 10 orang dan tergolong masih perlu ditingkatkan. Pada siklus kedua, sudah terdapat peningkatan pada lima indikator keterampilan berbicara. Seperti pada aspek bunyi dan struktur kalimat sudah tidak ada lagi siswa yang pengucapan vocalnya tidak tepat walaupun masih ada siswa yang pengucapannya kurang tepat, begitupun pada kosakata siswa sudah cukup jelas walaupun ada beberapa siswa yang kurang jelas saat berbicara di depan kelas. Siswa dalam berbicara di depan temannya juga sudah cukup lancar meskipun masih ada yang kurang lancar jelas dalam memaparkan materi di depan kelas. Keberanian berbicara siswa pada pertemuan ini juga sudah cukup berani dan percaya diri meskipun masih ada siswa yang kurang percaya diri dalam berbicara di depan kelas. Berdasarkan pemaparan tersebut indikator keterampilan berbicara pada siklus kedua ini sudah lebih baik dari siklus sebelumnya, tetapi untuk memaksimalkannya harus dilakukan pertemuan selanjutnya dengan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Tabel 4.12

Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan II

No	Indikator/aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Guru memberikan apersepsi kepada siswa			√	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				√
3	Guru memusatkan perhatian siswa pada materi pembelajaran yang dipelajari.			√	
4	Guru membagi siswa berkelompok secara Berpasangan.				√
5	Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya				√
6	Guru melihat hasil ringkasan siswa.				√
7	Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama				√
8	Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.			√	
9	Siswa bertukar peran, semula menjadi pendengar dan sebaliknya			√	
10	Guru membuat kesimpulan materi pelajaran.			√	
11	Guru menutup pembelajaran.			√	

Skor 1 : Kurang (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak sesuai waktu)

Skor 2 : Cukup (dilakukan, sesuai aspek, tidak efektif, tidak sesuai waktu)

Skor 3 : Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

Skor 4: Sangat Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu.

Berdasarkan data dari hasil observasi yang ditunjukkan pada tabel diatas, indikator aktivitas guru sudah mengalami peningkatan. guru sudah memberikan apersepsi sesuai dengan aspek atau perencanaan pembelajaran dan sudah efektif tetapi waktu pemberian apersepsi terlalu sedikit karena menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Tujuan pembelajaran sudah sesuai aspek dan sudah lebih efektif dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran, siswa sudah lebih

banyak yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan hal ini membuat pembelajaran lebih efektif dan waktu pembelajaran sudah sesuai dan siswa juga sudah memahami tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. Guru sudah sesuai aspek dan efektif dalam memusatkan perhatian pada siswa akan tetapi waktu pelaksanaannya masih belum sesuai. Guru membagi siswa secara berpasangan dan sesuai aspek, akan tetapi belum efektif karena masih ada beberapa siswa yang masih belum mau maju ke depan sekalipun sudah berpasangan selain itu waktu pelaksanaannya sudah sesuai. Guru telah membagi wacana dan sesuai aspek atau kegiatan pembelajaran tetapi belum efektif dan ringkasan siswa juga sudah lengkap dan waktunya sesuai dengan waktu mengajar yang seharusnya. Guru juga melihat hasil ringkasan siswa dan sudah sesuai dengan materi yang diberikan. Guru dan siswa telah menetapkan siapa yang akan maju kedepan pertama dan meminta siswa untuk membacakan hasil ringkasannya, pada saat maju kedepan siswa sudah cukup percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya dan sudah mulai memahami model pembelajaran cooperative script tetapi cukup menguras waktu karna pada eremuan ini siswa banyak memasukkan ide ide nya sehinga waktu pembelajaran jadi bertambah. Guru meminta siswa bertukar peran, dan siswa sudah melakukannya sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran cooperative script Guru sudah membuat kesimpulan dan menutup pembelajaran sesuai materi yang diajarkan walaupun waktu pembelajaran belum sesuai perencanaan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa aktivitas guru pada siklus ini sudah lebih baik dan tidak perlu dilakukan pertemuan selanjutnya.

Tabel 4.13

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan II

No	Indikator/aspek yang diamati	Hasil pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan oleh guru.			√	
2	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.				√
3	Siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari.			√	
4	Siswa duduk secara berkelompok (berpasangan).				√
5	Siswa membaca wacana/materi dan membuat ringkasannya.				√
6	Siswa menunjukkan hasil ringkasannya kepada guru.				√
7	Siswa bersama guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.				√
8	Siswa sebagai pembicara membacakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.			√	
9	Siswa bertukar peran, semula menjadi pendengar dan sebaliknya.			√	
10	Siswa mencatat kesimpulan materi pembelajaran.			√	
11	Siswa merespon penutupan dari guru.			√	

Skor 1 : Kurang (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak sesuai waktu)

Skor 2 : Cukup (dilakukan, sesuai aspek, tidak efektif, tidak sesuai waktu)

Skor 3 : Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

Skor 4: Sangat Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu).

Berdasarkan data dari hasil observasi yang ditunjukkan pada tabel diatas, indikator aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan disbanding pertemuan sebelumnya. Siswa sudah menerima apersepsi dari guru sesuai dengan aspek

atau perencanaan pembelajaran dan sudah efektif tetapi waktu penerimaan apersepsi terlalu sedikit karena menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Siswa juga sudah focus dalam mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang tetapi aspek ini sudah lebih efektif dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran, siswa sudah lebih banyak yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan hal ini membuat pembelajaran lebih efektif tetapi waktu pembelajaran sudah sesuai. Beberapa siswa sudah duduk sesuai kelompoknya dan sesuai langkah-langkah model pembelajaran cooperative script, dan sudah lebih efektif dari sebelumnya walaupun waktu pelaksanaan pembelajaran pada pertemuansudah lebih baik dari sebelumnya, beberapa siswa sudah menunjukkan hasil ringkasannya dan sesuai aspek sehingga kegiatan pembelajaran sudah cukup efektif tetapi waktu pembelajaran masih kurang sesuai karena siswa terlalu bersemangat dalam menunjukkan ringkasannya agar lebih cept keluar kelas. Siswa bersedia maju kedepan dan bergantian menjadi pembicara dan pendengar dan membacakan hasil ringkasannya, pada pertemuan ini pembelajaran sudah lebih efektif karena meskipun masih ada 1 sampai 2 siswa yang masih kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya tapi seluruh siswa yang hadir sudah berani maju kedepan. Siswa membacakan ringkasannya sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru dan memasukkan ide-idenya. Siswa mencatat kesimpulan mater walaupun beberapa siswa terburu-buru menyelesaikan catatannya karena sudah waktu istirahat mereka menyelesaikan catan denagn baik. Siswa merespon penutupan dari guru pada pertemuan ini sudah cukup baik dan teratur. Dari penjelasan diatas maka

aktivitas siswa pada pertemuan ini sudah lebih baik dan tidak perlu di lanjutkan pada siklus selanjutnya.

Tabel 4.14
Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 5 Wawolesea
Siklus II Pertemuan II

No	Nama	Indikator					Jumlah Skor	Nilai	
		Bunyi	Struktur Kalimat	Kosakata	Kelancaran	Keberanian		T	TT
1	Asratin	10	10	10	10	10	60		√
2	Atika Nur Airin. H	15	10	10	10	10	60		√
3	Meysa Ishak	15	10	10	10	15	70	√	
4	Muhammad Ilham	15	15	10	15	20	90	√	
5	Rahmad Ramadhan	15	15	10	15	15	80	√	
6	Sagita Alsabila	15	15	10	15	15	85	√	
7	Yuliani Ningsih	15	15	10	10	10	70	√	
8	Rifki Apriliansya	15	15	10	15	15	85	√	
9	Siti Fatimah	15	10	10	15	15	75	√	
10	Amelia	15	10	10	15	20	85	√	
Skor Rata-rata							76	√	

Keterangan:

81 – 100 : Sangat Baik (A) 21 – 40 : Sangat Kurang (D)

61 – 80 : Baik (B) 0 – 20 : Buruk (E)

41 – 60 : Cukup (C)

Berdasarkan uraian di atas, dari lima aspek penilaian tersebut skor rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 5 Wawolesea adalah 76 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 8 orang dari 10 orang. Pada pertemuan

kedua, peningkatan pada lima indikator keterampilan berbicara sudah mencapai indikator keberhasilan. Seperti pada aspek bunyi dan struktur kalimat pengucapan vokalnya dan pengucapan struktur kalimatnya sudah tepat, begitupun pada kosakata siswa sudah cukup jelas walaupun ada beberapa siswa yang kurang lengkap isi topic yang dibicarakannya saat berbicara di depan kelas. Siswa dalam berbicara di depan teman-temannya juga sudah lancar meskipun masih ada yang kurang lancar jelas dalam memaparkan materi di depan kelas. Keberanian berbicara siswa pada pertemuan ini juga sudah cukup berani dan percaya diri. Berdasarkan pemaparan tersebut indikator keterampilan berbicara pada siklus kedua ini sudah lebih baik dari siklus sebelumnya, dan tidak perlu dilanjutkan pertemuan selanjutnya.

e. Refleksi

Hasil observasi pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 baik aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan keterampilan berbicara siswa menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. kelemahan yang terjadi pada siklus I dapat diperbaiki pada pelaksanaan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

1) Keterampilan berbicara siswa

Pada siklus II Pertemuan pertama menunjukkan adanya peningkatan persentase dimasing-masing aspek keterampilan berbicara, tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75% karena Siklus II pertemuan pertama jumlah skor rata-rata masih 64,5 karena itulah masih diperlukan

pertemuan selanjutnya, Sedangkan pada pertemuan II, seluruh aspek telah diikuti dan dilaksanakan siswa dengan baik. Persentase keterampilan berbicara siswa pada siklus II pertemuan kedua ini telah mencapai indikator keberhasilan dengan nilai rata-rata 76, dengan terpenuhinya indikator keberhasilan tersebut maka tidak diperlukan siklus selanjutnya.

4.3 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan skripsi tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 5 Wawolesea, hasil keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil keterampilan berbicara pada setiap siklus penelitian tindakan kelas. Berikut gambaran skripsi tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Wawolesea dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script*.

4.3.1 Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Terdapat berbagai cara untuk menerapkan pembelajaran yang aktif salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* yang dimana dapat membantu siswa untuk lebih saling mengenal dan saling bertukar pikiran dengan temannya. *Cooperative Script* adalah untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada mata pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana menyenangkan. *Cooperative Script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar. Huda (2013:213)

Pada pembelajaran ini siswa dituntut untuk bekerja sama secara berpasangan untuk mempresentasikan ide ide tambahan atau apa yang

mereka pikirkan mengenai materi atau wacana yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang mengharuskan siswa aktif dan percaya diri di depan guru dan teman-temannya, dalam pembelajaran ini siswa dikelompokkan secara berpasangan. Kemudian Guru mengarahkan setiap pasangan untuk maju kedepan mempresentasikan ide ide tambahan. Pembaca dan pendengar secara bergantian membaca dan menambahkan apabila ada yang kurang atau materi yang dilupakan si pembaca. Guru menanyakan pada siswa atau kelompok lain apakah ada yang dilupakan kelompok pertama atau tidak. Selanjutnya guru meminta kelompok lain untuk maju kedepan dan mempresentasikan gagasan mereka seperti yang dilakukan kelompok pertama.

4.3.2 Hasil Tindakan Siklus I

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti dibantu oleh guru sebagai kolaborator/observer untuk melakukan pengamatan terhadap keterampilan berbicara siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* berjalan cukup baik.

Peneliti melakukan; 1. Sajian “guru membagi siswa dalam 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang atau berpasangan kemudian Guru menyampaikan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam model pembelajaran *cooperative script*. Kemudian guru membagikan wacana atau materi yang akan. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk menambahkan ide-ide atau gagasan pada materi yang telah diberikan guru sebelumnya. Kemudian guru meminta setiap

perwakilan kelompok untuk mempresentasikan ide-ide atau gagasan tambahannya dengan percaya diri, siswa yang menjadi pembicara membaca duluan dan dan yang menjadi pendengar dapat menambahkan apabila ada yang dilupakan pembicara. Selanjutnya, pendengar bergantian menjadi pembicara. Guru mengarahkan kelompok lain mempresentasikan ide-idenya seperti yang dilakukan kelompok pertama.

a. Aktivitas mengajar guru

Aktivitas mengajar guru yang belum terlaksana pada siklus I pertemuan 1 antara lain; guru belum menyiapkan media pembelajaran dengan baik sebelum pembelajaran dimulai sehingga pada saat memasuki kegiatan pembelajaran guru masih keluar kelas mengambil media pembelajaran dan guru juga masih kurang dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang belum dilaksanakan guru pada siklus I pertemuan 2 adalah: guru belum memeriksa kesiapan siswa sehingga menyebabkan siswa masi tidak fokus dan masi banyak bermain-main.

b. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I pertemuan I antara lain; Aktivitas belajar siswa yang belum terlaksana pada siklus I pertemuan 1 antara lain; siswa masih tidak fokus dan masih banyak bermain-main dikelas siswa juga masih belum memahami model pembelajaran dengan baik.

Kegiatan pembelajaran yang belum dilaksanakan dengan baik pada siklus I pertemuan 2 adalah: masih ada beberapa siswa yang kurang

dalam melaksanakan beberapa indikator keterampilan berbicara, siswa juga masih acuh dan tidak memperhatikan teman yang sedang tampil di depan kelas.

siklus I pertemuan II sudah terlaksana cukup baik. Sehingga aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I dan pertemuan 2 mencapai 55% dan pertemuan 2 mencapai 68%.

c. Keterampilan berbicara siswa

Keterampilan berbicara siswa yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I pertemuan I dan II antara lain; masih banyak siswa yang belum dapat membedakan struktur kalimat dan kosakata dengan baik, beberapa siswa masih belum percaya diri untuk tampil kedepan serta masih ada beberapa siswa yang masih gagap dalam membaca teks percakapan.

4.3.3 Hasil Tindakan Siklus II

Pada siklus II pertemuan I dilakukan perbaikan kembali, peneliti menerapkan model pembelajaran *cooperative script*. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti dibantu oleh guru sebagai kolaborator/observer untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

Peneliti melakukan; 1. Sajian “guru membagi siswa dalam 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang atau berpasangan kemudian Guru menyampaikan langkah-langkah yang

harus dilakukan dalam model pembelajaran *cooperative script*. Kemudian guru membagikan wacana atau materi yang akan. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk menambahkan ide-ide atau gagasan pada materi yang telah diberikan guru sebelumnya. Kemudian guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan ide-ide atau gagasan tambahannya dengan percaya diri, siswa yang menjadi pembicara membaca duluan dan dan yang menjadi pendengar dapat menambahkan apabila ada yang dilupakan pembicara. Selanjutnya, pendengar bergantian menjadi pembicara. Guru mengarahkan kelompok lain mempresentasikan ide-idenya seperti yang dilakukan kelompok pertama.

a. Aktivitas mengajar guru

Pada siklus II Pertemuan I dan 2 lembar observasi atau aktivitas mengajar guru Menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas mengajar guru dari siklus sebelumnya, dengan peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kelemahan yang terjadi pada siklus I dapat diperbaiki pada pelaksanaan siklus II.

b. Aktivitas Belajar Siswa

Skripsi pada siklus II Pertemuan I dan 2 Menunjukkan adanya peningkatan persentase di masing-masing indikator lembar observasi kegiatan siswa, dengan peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kelemahan yang terjadi pada siklus I dapat diperbaiki pada pelaksanaan siklus II. Karena pada siklus II aktivitas belajar Bahasa Indonesia siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% baik

skor perindikator maupun rata-ratanya, Sedangkan pada pertemuan kedua, seluruh aspek telah diikuti dan dilaksanakan siswa dengan baik. Persentase aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan 1 adalah 85% dan pertemuan kedua mencapai 93%. sehingga aktivitas mengajar siswa pada pertemuan 1 dan pertemuan II telah mencapai indikator keberhasilan tindakan.maka tidak diperlukan kelanjutan selanjutnya.

c. keterampilan berbicara siswa

Pada siklus II pertemuan 1 keterampilan berbicara siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Tetapi, masih belum memenuhi indikator keberhasilan. Sehingga masih diperlukan pertemuan selanjutnya. Kemudian pada siklus II pertemuan II sudah memenuhi indikator keberhasilan dimana pada pertemuan ini siswa telah lebih percaya diri dari sebelumnya. Persentase keterampilan berbicara siswa pada siklus II pertemuan 1 adalah 64,5% dan pertemuan kedua mencapai 76%. sehingga keterampilan berbicara siswa pada pertemuan II telah mencapai indikator keberhasilan tindakan .maka tidak diperlukan siklus selanjutnya selanjutnya.

Kegiatan-kegiatan yang ada di dalam model pembelajaran *cooperative script* tersebut dapat memunculkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran dikarenakan secara ringkas langkah-langkah pada model pembelajaran *cooperative script* terdapat kegiatan yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berbicara, mempersentasikan hasil yang telah dikerjakan sehingga menumbuhkan interaksi antara siswa dengan siswa lainnya ataupun siswa dengan guru dalam kegiatan

penyampaian materi. Serta dalam model pembelajaran cooperative script ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Meningkatnya kepercayaan diri siswa terhadap pendapatnya atau gagasannya sendiri menjadi tolak ukur meningkatnya keterampilan berbicara siswa yang dapat dilihat dan diukur. Melalui penjabaran mengenai keterampilan berbicara siswa sebelumnya, model pembelajaran *cooperative script* diketahui dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN 5 Wawolesea. Hal ini dapat dijelaskan dengan melihat peningkatan keterampilan berbicara yang dilakukan oleh siswa baik dalam aktivitas individu maupun kelompok dalam siklus I dan II. Menurut observasi yang dilakukan peneliti kepada siswa (objek penelitian), peningkatan keterampilan berbicara tersebut terjadi karena meningkatnya kepercayaan diri siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

Berdasarkan nilai keterampilan berbicara yang diperoleh siswa, dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu faktor penghambat dalam model ini adalah siswa masih beradaptasi dengan cara belajar menggunakan model pembelajaran cooperative script ini sehingga masih banyak siswa yang belum mampu meninggalkan kebiasaan *Teacher center* dalam kegiatan belajarnya. Siswa terbiasa hanya mendengarkan guru dan menulis apa yang ada di buku paket. Aktivitas pembelajaran akan sangat berpengaruh selama proses pembelajaran berlangsung.

Seperti yang diungkapkan oleh Hamalik “bahwa pengarahan yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri

atau melakukan aktivitas sendiri. Selain faktor dari siswa, faktor guru juga mempengaruhi keberhasilan model ini. Hal ini dapat tergambar pula dengan melihat kembali aktivitas mengajar guru pada siklus I yang sangat jelas berpengaruh terhadap hasil belajar dan keterampilan berbicara siswa pada siklus II.

Dalam usaha memperbaiki kesalahan yang masih banyak terjadi disiklus I ini, peneliti sebagai model dengan bantuan observer selaku guru bidang kelas melakukan refleksi terhadap masalah untuk mengetahui dan kekurangan dan kelemahan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menimbulkan lemahnya keterampilan berbicara siswa disiklus I dan melakukan perbaikan disiklus berikutnya yakni guru dalam memberikan penjelasan terkait model yang akan digunakan.

Langkah-langkah perbaikan diatas, dilakukan dengan maksud agar proses belajar mengajar selanjutnya dapat berjalan dengan baik pada siklus II. Oleh karena itu, pada siklus II pertemuan I dan II peneliti berusaha maksimal dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan melibatkan siswa serta pemahaman siswa terhadap materi atau wacana yang diberikan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari hasil deskriptif mengenai observasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran siswa, dapat diketahui keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan II. Dengan melihat tabel berikut

Tabel 4.15
Peningkatan keterampilan berbicara siswa Kelas IV SDN 5 Wawolesea
Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tiap Siklus.

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Nilai Siklus II
		Pem I	Pem II	Pem I	Pem II
1	Asratin	25	35	50	60
2	Atika Nur Airin. H	40	45	55	60
3	Meysa Ishak	50	55	60	70
4	Muhammad Ilham	70	75	75	90
5	Rahmad Ramadhan	-	60	70	80
6	Sagita Alsabila	70	70	70	85
7	Yuliani Ningsih	45	50	60	70
8	Rifki Apriliansya	55	70	70	85
9	Siti Fatimah	35	55	65	75
10	Amelia	60	70	70	85
Rata-rata		53	58,5	64,5	76
Presentase Ketuntasan		53%	58,5%	64,5%	76%

Dari table diatas, persentase dari siklus I dan siklus II. Jelas tergambar keberhasilan penerapan model pembelajaran *cooperative script* dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak tuntas pada siklus I sebanyak 6 orang dan pada siklus II sebanyak 2 orang hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa yang masih kurang percaya diri dan belum fasih dalam membaca walaupun guru sudah menjelaskan materi dan langkah-langkah model pelajaran berulang-ulang kali.

Terlepas dari faktor siswa, guru juga sangat mempengaruhi keberhasilan model ini. Guru sebagai fasilitator, pembimbing dan pengarah berusaha sebaik

mungkin menyajikan materi dengan model pembelajaran *cooperative script* secara maksimal telah melakukan perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

Skripsi ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa dalam pengembangan pengalaman belajar, guru tidak hanya berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu pengembangan belajar menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan gaya dan karakteristik belajar siswa.

Pelaksanaan tindakan dimulai dari siklus I yang dilaksanakan dua kali pertemuan, dimana pada siklus I masi banyak masalah yang terjadi pertama, siswa masi belum mengetahui proses pembelajaran model pembelajaran *cooperative script* sehingga menyebabkan siswa kebingungan. Kedua siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang membuat mereka harus tampil di depan kelas. Ketiga siswa masih takut untuk tampil didepan teman- temannya mempersentasikan hasil gagasannya sendiri,hal ini disebabkan karena malu dan kurang percaya diri, serta takut salah atas jawabannya. Sehingga persentase keterampilan berbicara pada siklus I sebesar 58,5%.

Pada siklus II penerapan model pembelajaran *cooperative script* sudah berjalan dengan baik. Siswa sudah lebih berani dari siklus sebelumnya untuk maju didepan untuk mempersentasikan jawabannya dengan lebih percaya diri, dan dapat bekerja sama dengan pasangannya dengan baik. Siswa juga lebih

antusias dalam menerima pembelajaran. Adapun persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II meningkat sebesar 76%

Berdasarkan skripsi ini menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa setiap siklus mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata siklus I sebesar 58,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 76%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Qori' Febriani Hafidoh dalam penelitiannya berjudul implementasi Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema Indahya Kebersamaan Di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Husain Muara Jaya Rokan Hulu. Skripsi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model cooperative script mampu membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa Muara Jaya Rokan Hulu hal ini terlihat dengan sebelum adanya tindakan keterampilan berbicara siswa hanya mencapai jumlah rata-rata 52,02% dengan kategori Tidak baik karena berada pada rentang 35% - 54%. Setelah dilakukan tindakan Pada siklus I keterampilan berbicara siswa meningkat jumlah persentase mencapai 62,05% dengan kategori tidak baik karena berada pada rentang 55% - 74% artinya masih belum mencapai indikator yang di harapkan, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II keterampilan berbicara siswa meningkat dengan persentase 79% dengan kategori baik karena berada pada rentang 75% - 94% Artinya keterampilan berbicara siswa pada Tema Peduli Terhadap Lingkungan kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Husain Muara Jaya Rokan Hulu telah mencapai 75% (Hafidoh,2021).

Reka Putriana dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 8 Teluk Dalam Simeulue. Penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan Model *Cooperative Script* tema Berbagai Pekerjaan pada siklus I mencapai kategori baik dengan skor 65,22% dan pada subtema 4 berbagai pekerjaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dengan kategori baik sekali dengan skor 86,95%. Jadi. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* telah berhasil mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa kelas IV SDN 8 Teluk Dalam Simeulue (Putriana, 2014)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran cooperative script ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan melihat peningkatan yang terjadi baik dari aspek aktivitas siswa serta meningkatnya keterampilan berbicara siswa di kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 5 Wawolesea pada tindakan siklus II, maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan. Pemberhentian dilakukan karena telah meningkatnya keterampilan berbicara siswa.